DETERMINAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

oleh :

Nama : Akbar Handoko

Nomor Mahasiswa : 07 312 497

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Desember 2011

Penulis



Akbar Handoko

PENGESAHAN

DETERMINAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

diajukan oleh:

Nama : Akbar Handoko

Nomor Mahasiswa : 07 312 497

Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 15 Desember 2011

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

DETERMINAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh : Akbar Handoko

No. Mahasiswa : 07 312 497

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada tanggal : 24 Januari 2012

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak .....

Penguji : Suwaldiman, SE, M.Accy, Ak .....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
maka apabila kamu telah selesai
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh.
(Q.S. Alam Nasyrah:6-7)

Tiada siapa yang paling pandai dan paling bodoh di dunia ini
karena setiap yang pandai itu boleh menjadi bodoh
dan setiap yang bodoh itu boleh menjadi pandai.
(Hamba Allah)

Laporan ini kupersembahkan kepada:

Allah S.W.T.

Keluarga Besar Ahmad Yahya

Pak Urip Budi Hdan Bu Sri Haryani (Ayah dan Ibuku)

Hanif Nuradi dan Bachtiar Kurniawan (Adikku)

Anggi Putri Wardani (Seseorang yang selalu menemaniku)

KATA PENGANTAR

Assalamualiakum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT pengatur semesta alam yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan serta limpahan segala rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"DETERMINAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"**. Dan tak lupa pula penulis memanjatkan sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar arjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun tanpa sumbangsih, dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan dukungan baik moril, material maupun motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi sesegera mungkin.
2. Ibu Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Prapti Antarwiyati Dra.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Adik-adik ku (Hanif, Bachtiar), yang selalu memberi semangat.
7. Anggi Putri Wardani yang selalu menemani dan memberi semangat.
8. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman Akuntansi angkatan 07 dan semua mahasiswa UII yang aku kenal.

10. Segenap karyawan BNI Syariah Cabang Yogyakarta, BRI Syariah Cabang Yogyakarta dan BTN Syariah Cabang Yogyakarta yang telah membantu sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyususn sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2011

Penyusun

Akbar Handoko

NIM. 07312497

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Pengesahan Ujian v

Halaman Motto dan Persembahan vi

Halaman Kata Pengantar vii

Halaman Daftar Isi ix

Halaman Daftar Tabel xiii

Halaman Abstraksi xiv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Sistematika Penulisan.....9

BAB II KAJIAN TEORI.....10

2.1 Definisi Bank Syariah 10

2.2 Definisi Sistem Informasi 14

2.3 Definisi Sistem Informasi Akuntansi 22

2.4 Penelitian Terdahulu 26

2.5 Pengembangan Hipotesis 27

2.5.1 Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi 27
2.5.2 Formalisasi Pengembaangan Sistem Informasi 28
2.5.3 Dukungan Manajemen Puncak 28
2.5.4 Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem 29
2.5.5 Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi 30
2.5.6 Ukuran Organisasi 31
2.5.7 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai 32
2.5.8 Lokasi Departemen Sistem Informasi 32
2.5.9 Komunikasi Pemakai-Pengembang 33
2.5.10 Konflik Pemakai 34
2.6 Gambar Model Penelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Populasi dan Sampel 36
3.2 Metode Pengumpulan Data 36
3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya 36
3.3.1 Variabel Independen 36
3.3.2 Variabel Dependen 42
3.4 Hipotesis Operasional 43
3.5 Uji Kualitas Data 45
3.5.1 Uji Validitas 45
3.5.2 Uji Reliabilitas 46
3.6 Uji Asumsi Klasik 46
3.7 Metode Analisis Data 47

3.7.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif 47
3.7.2 Uji Hipotesis 47
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN 49
4.1 Hasil Pengumpulan Data 49
4.2 Deskripsi Responden 51
4.2.1 Latar Belakang Pendidikan 51
4.2.2 Lama Bekerja 52
4.2.3 Jumlah Karyawan di Tempat Responden Bekerja 53
4.2.4 Sistem Yang Dipakai Responden 53
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian 54
4.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas 57
4.4.1 Uji Validitas Data 57
4.4.2 Uji Reliabilitas Data 61
4.5 Uji Asumsi Klasik 62
4.5.1 Uji Heterokedasitas 63
4.5.2 Uji Normalitas 64
4.5.3 Uji Multikolinieritas 65
4.5.4 Uji Autokorelasi 66
4.6 Uji Hipotesis 67
4.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 71
4.7.1 Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi (X1) 71
4.7.2 Formalisasi Pengembaangan Sistem Informasi (X2) 71
4.7.3 Dukungan Manajemen Puncak (X3) 72

4.7.4 Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem (X4) 72
4.7.5 Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (X5).....73
4.7.6 Ukuran Organisasi (X6).....73
4.7.7 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X7).....74
4.7.8 Lokasi Departemen Sistem Informasi (X8).....74
4.7.9 Komunikasi Pemakai-Pengembang (X9).....75
4.7.10 Konflik Pemakai (X10) 75
BAB V PENUTUP 76
5.1 Kesimpulan.....76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....77
5.3 Saran 77
5.4 Implikasi 78
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian 49

Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Responden 51

Tabel 4.3 Lama Bekerja Responden 52

Tabel 4.4 Jumlah Karyawan di Tempat Responden Bekerja 53

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Penelitian 54

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X2 57

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X3 58

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X4... 58

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel X5 59

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X6 59

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel X7 59

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel X9 60

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel X10 60

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Y 61

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel 62

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Hipotesis 68

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan dalam perusahaan jasa perbankan khususnya bank syariah.

Ringkasan dari penelitian ini adalah :

Pertama, pengujian yang dilakukan pada faktor keberadaan dewan pengawas menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara keberadaan dewan pengawas dengan kinerja SIA. Kedua, pengujian yang dilakukan pada faktor formalisasi pengembangan sistem informasi menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA. Ketiga, pengujian yang dilakukan pada faktor dukungan manajemen puncak menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA. Keempat, pengujian yang dilakukan pada faktor keterlibatan pemakai menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara keterlibatan pemakai dengan kinerja SIA.

Kata kunci : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang sangat pesat dibanding waktu dulu, seperti misalnya yang terdapat dalam bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Berbagai macam alat komunikasi sekarang ini sudah banyak macamnya seperti internet, telepon seluler, dan lain-lain. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri (Almilia dan Briliantien, 2007).

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, maka kegiatan perekonomian masyarakat pun akan mengalami peningkatan. Jasa perbankan menjadi salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat dalam mendukung aktivitas perekonomian mereka sehari-hari. Semakin banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa perbankan yang semakin membumi di masyarakat terus bersaing untuk mencapai keunggulan kompetitif, baik di wilayah perkotaan maupun yang berada di wilayah pedesaan. Tidak hanya bank-bank milik negara maupun bank-bank swasta saja, namun kini juga sudah semakin menjamur bank-bank syariah yang turut

berkompetisi dalam memberikan kepuasan pelayanan bagi para nasabah. Nasabah yang merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh pihak bank, akan menjadi nasabah yang loyal yang dapat memberikan informasi yang positif kepada masyarakat lainnya.

Dalam konteks perbankan, saat ini telah banyak nasabah, khususnya di kota-kota besar yang tidak lagi menggunakan uang tunai dalam transaksi pembayarannya, tetapi telah memanfaatkan layanan perbankan modern. Untuk menunjang keberhasilan operasional bank, sudah pasti diperlukan sistem informasi yang handal yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabahnya, yang pada akhirnya akan bergantung pada teknologi informasi *online*. Institusi perbankan dan keuangan telah dipengaruhi dengan kuat oleh pengembangan produk dalam teknologi informasi, bahkan mereka tidak dapat beroperasi lagi tanpa adanya teknologi informasi tersebut. Sektor ini memerlukan pengembangan produk dalam teknologi informasi untuk memberikan jasa-jasa mereka kepada pelanggan mereka. Nasabah kini menginginkan agar dapat dengan mudah membayar berbagai pembayaran tagihan rutin maupun melakukan berbagai transaksi dari belahan dunia manapun, 24 jam sehari, 7 hari seminggu (Wardiana, 2002 dalam Setiawan, 2006).

Di dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan hal yang sangat penting, karena disanalah mereka akan langsung berhadapan dengan para nasabah yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem

informasi yang ada pada bank juga digunakan oleh para nasabah untuk memudahkan dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak. Dan apakah organisasi tersebut telah berhasil dengan baik mengimplementasikan sistem informasi dengan benar (Almilia dan Briliantien, 2007).

Pada era ini untuk permasalahan ekonomi, khususnya perbankan, ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Dalam UU tersebut sudah jelas landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. UU tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah, atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Antonio, 1999).

Eksistensi bank syariah seiring dengan kemajuan teknologi terus dituntut untuk dapat memberikan sinergi dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Maka dari itu, sebagai suatu lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, hendaknya dapat mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dalam proses pencatatan data-data keuangan dan data-data non keuangannya, sehingga dapat memberikan suatu bentuk pelayanan yang memuaskan bagi para nasabah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) dan Fung Jen (2002), dikemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengawas sistem informasi, dan lokasi departemen sistem informasi. Penelitian ini untuk mengetahui bukti empiris tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya uraian tersebut di atas, maka mendasari penulis untuk melakukan penelitian pada beberapa bank syariah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tentang kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, menunjukkan bahwa hanya faktor keterlibatan pemakai yang secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pemakaian sistem, sedangkan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan pemakai sistem informasi juga berhubungan secara signifikan, tetapi hubungan tersebut berkorelasi secara negatif, sedangkan faktor lainnya tidak terbukti memiliki hubungan dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan dewan pengawas juga memberikan perbedaan

atas kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang memilikinya atau tidak.

Hasil penelitian Fung Jen (2002) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi, tapi pemakaian sistem akan menurun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepuasan pemakai pada perusahaan yang departemen sistem informasinya berada di departemen lainnya, akan lebih tinggi daripada perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gde Putra (2003) dalam Almilia dan Briliantien (2007) yang bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, menunjukkan hasil bahwa dari kedelapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat enam faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengawas sistem informasi, dan lokasi departemen sistem informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sadat Amrul dan Ahyadi Syar'ie (2005) yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang

berpengaruh terhadap proses pengembangan kualitas sistem, menunjukkan bahwa dari enam faktor yang mempengaruhi kualitas sistem, yaitu pertisipasi pemakai, pelatihan pemakai, pengalaman pemakai, komunikasi pemakai dengan pengembang, pengaruh pemakai, dan konflik pemakai semuanya memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem tetapi yang berpengaruh signifikan hanya dua faktor, yaitu pelatihan pemakai dan komunikasi pemakai dengan pengembang.

Khalil (1997) dan Fung Jen (2002) mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Soegiharto (2001) dalam Almilia dan Briliantien (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai, dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007) menjadikan Bank Umum Pemerintah yang ada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo sebagai obyek penelitian, yaitu Bank Jatim, BTN, dan BRI. Pada penelitian kali ini, penulis memfokuskan pada beberapa Bank Syariah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan respondennya adalah para karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, dengan maksud untuk mengetahui determinan (faktor-faktor yang mempengaruhi) kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien adalah keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan lokasi departemen sistem informasi, serta menambahkan variabel lain yaitu konflik pemakai, komunikasi pemakai dengan pengembang yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Sadat Amrul dan Ahyadi Syar'ie.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumusan masalah penelitian bagaimanakah pengaruh dari keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi dari departemen sistem informasi, komunikasi pemakai dengan pengembang dan konflik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Lokasi dari Departemen Sistem Informasi, Komunikasi Pemakai dengan Pengembang dan Konflik Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Pihak Perbankan

   Hasil penelitian diharapkan sebagai suatu sumbangan pemikiran untuk kegiatan-kegiatan bank syariah selanjutnya dalam upaya untuk peningkatan kualitas kinerja dan pelayanan bagi nasabah.

2. Bagi Pihak Pengembang Sistem Informasi Akuntansi

   Hasil penelitian ini dapat juga digunakan untuk menambah pengetahuan bagaimana *performance* dari bank syariah, serta bagaimana cara pengimplementasian dan pengembangan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi

para nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini akan disusun menjadi lima bab secara sistematis. Secara ringkas, sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka; berisi definisi bank syariah, definisi subsistem, definisi sistem, definisi sistem informasi, definisi sistem informasi akuntansi, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pikir.

BAB III Metoda penelitian; berisi data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metoda pengumpulan data, definisi variabel operasional, dan metoda analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan; berisi hasil analisis data.

BAB V Penutup; berisi simpulan, keterbatasan, saran dan implikasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Bank Syariah

Menurut UU Nomor 7 tahun 1992 yang direvisi dengan UU Pokok Perbankan Nomor 10 tahun 1998, tanggal 10 November 1998, Bank adalah badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di dalam dunia perbankan, dikenal istilah lain untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dalam syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda, namun secara teknis untuk menyebutkan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama (Warkum, 2004).

Menurut ensiklopedi Islam, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Berdasarkan rumusan tersebut, Bank Syariah berarti bank yang tata cara operasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedangkan pengertian muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia

dengan manusia, baik pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat (Khalaffi, 1984 dalam Warkum, 2004).

Di dalam perjalanan sejarahnya, bank-bank konvensional dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian dibentuklah bank-bank Islam dengan tujuan sebagai berikut : (Warkum, 2004)

1. mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam;
2. untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi;
3. untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar khususnya bagi kelompok miskin;
4. untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan;
5. untuk menjaga kestabilan ekonomi atau moneter pemerintah;
6. untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank-bank konvensional.

Secara sederhana dapat disimpulkan, Bank syariah adalah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan *universal*, serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari

prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik antara lain sebagai berikut: (Setiawan, 2006)

1. pelarangan riba dalam berbagai bentuk;
2. tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*);
3. konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
4. tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
5. tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang;
6. tidak diperkenankan dua transaksi untuk satu akad.

Sebagaimana telah dikemukakan di awal, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Bank Islam sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memiliki ciri-ciri diantaranya : (Warkum, 2004)

1. beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar;
2. di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank Islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fixed return*) yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang

mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanya Allah semata, manusia sama sekali tidak mampu meramalnya.

3. pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan, oleh penyimpan dianggap sebagai titipan, sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti;
4. adanya dewan pengawas syariah, yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sisi syariahnya;
5. produk-produk bank Islam selalu menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari istilah Arab;
6. adanya produk khusus yang tidak terdapat di dalam bank konvensional, seperti kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, dimana nasabah tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikannya;
7. bank Islam berkewajiban menjaga dan bertanggungjawab atas keamanan dana yang disimpan, dan siap sewaktu-waktu apabila dana tersebut ditarik kembali sesuai dengan perjanjian.

Sistem perbankan Islam diharapkan akan menjadi stabilisator perekonomian. Harapan ini disebabkan oleh komitmen perbankan Islam atas penghapusan pembiayaan hutang dengan mekanisme bunganya yang memberati perekonomian. Selain itu, sistem ini membuat struktur

kewajiban dan aset secara simetris dihubungkan melalui kesepakatan pembagian keuntungan dan tidak adanya biaya bunga yang ditetapkan. Alokasi efisiensi terjadi disebabkan alternatif investasi dengan tegas dipilih berdasarkan pada produktivitas dan tingkat ekspektasi return (Setiawan, 2006).

2.2 Definisi Sistem Informasi

Suatu sistem informasi pada dasarnya merupakan sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi menerima *input* disebut transaksi, yang kemudian dikonversi melalui berbagai proses menjadi *output* informasi yang akan didistribusikan kepada para pemakai informasi. Suatu transaksi merupakan sebuah peristiwa yang mempengaruhi atau penting bagi organisasi, dan diproses oleh sistem informasinya sebagai sebuah unit kerja. Definisi tersebut mencakup peristiwa keuangan dan non keuangan. Transaksi keuangan adalah sebuah peristiwa ekonomi yang mempengaruhi aktiva dan ekuitas suatu organisasi, direfleksikan dalam akun-akunnya, dan diukur dalam satuan moneter. Sedangkan transaksi non keuangan termasuk dalam semua peristiwa yang diproses oleh sistem informasi organisasi, yang tidak memenuhi definisi dari transaksi keuangan (Hall, 2001). Tujuan dari sistem informasi adalah untuk menghasilkan informasi. Informasi

adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya (Jogiyanto, 2003).

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan satu sama lain, yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan, serta mendistribusikan informasi. Dengan kata lain, sistem informasi merupakan kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur, untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan (Oetomo, 2006).

Sistem informasi juga mampu mendukung para pengelola dan staf perusahaan untuk menganalisa permasalahan, memvisualisasikan ikhtisar analisa melalui grafik-grafik dan tabel-tabel, serta memungkinkan terciptanya produk serta layanan yang baru. Sistem informasi yang baik tentu memiliki sistematika yang jelas, ringkas, dan sederhana. Mulai dari tahap pemasukan data, pengolahan dengan prosedur yang ditentukan, penyajian informasi yang akurat, interpretasi yang tepat, dan distribusinya (Oetomo, 2006).

Membangun sistem informasi bukan sekedar mengotomatisasikan prosedur lama, tetapi menata dan memperbarui bahkan menciptakan aliran data yang baru yang lebih efisien, menetapkan prosedur pengolahan data yang baru secara tepat, sistematis dan sederhana, menentukan model penyajian yang informatif dan standar, serta distribusi

informasi yang efektif. Dalam membangun sistem informasi, juga dibutuhkan sistem manajemen data yang efektif, sehingga data yang terkumpul dapat diolah, dieksplorasi secara optimal, aman dan terpercaya serta penghapusan pada saat yang tepat agar sistem dapat bekerja dengan maksimal tanpa terbebani oleh data yang kadaluarsa (Oetomo, 2006).

Agar sistem informasi tersebut dapat beroperasi secara optimal, maka dibutuhkan teknologi informasi yang telah terbukti memiliki kinerja yang sangat unggul. Digunakannya teknologi informasi sebagai basis pembangunan sistem informasi, akan memberi jaminan lancarnya aliran data dan informasi serta akuratnya hasil pengolahan data. Apalagi bila implementasi teknologi informasi diikuti dengan instalasi jaringan, maka distribusi informasi akan berlangsung secara cepat dan dinamis. Sistem informasi harus memiliki keunggulan kompetitif seperti singkatnya prosedur, kecepatan respon, kemudahan transaksi dan kemudahan untuk diperbarui, baik prosedur, data, maupun model penyajiannya (Oetomo, 2006).

Informasi menjadi penting, karena berdasarkan informasi itu para pengelola dapat mengetahui kondisi obyektif perusahaannya. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan cara tertentu. Informasi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan, yang dibutuhkan untuk menambah wawasan bagi pemakainya guna mencapai suatu tujuan. Informasi tersebut diperlukan sebagai dasar pertimbangan para pengelola

organisasi dalam mengambil keputusan manajerial dan strategis (Oetomo, 2006).

Pengolahan data menjadi informasi itu merupakan suatu siklus, yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut (Oetomo, 2006):

1. Pengumpulan Data

   Pada tahap ini, dilakukan suatu proses pengumpulan data yang asli dengan cara tertentu, seperti sampling, data transaksi, dan lain sebagainya yang biasanya merupakan proses pencatatan data ke dalam suatu *file.*

2. *Input*

   Tahap ini merupakan proses pemasukan data dan prosedur pengolahan data ke dalam komputer melalui alat input seperti *keyboard*. Prosedur pengolahan data itu merupakan urutan langkah untuk mengolah data yang ditulis dalam suatu bahasa pemrograman yang disebut program.

3. Pengolahan Data

   Tahap ini merupakan tahap dimana data diolah sesuai dengan prosedur yang telah dimasukkan. Kegiatan pengolahan data ini meliputi pengumpulan data, klasifikasi, kalkulasi, pengurutan, penggabungan, peringkasan baik dalam bentuk tabel maupun grafik, penyimpanan, dan pembacaan data dari tempat penyimpan data.

4. *Output*

   Hasil pengolahan data akan ditampilkan pada alat *output*, seperti monitor dan *printer* sebagai informasi.

5. Distribusi

   Setelah proses pengolahan data dilakukan, maka informasi yang dihasilkan harus segera didistribusikan. Proses pendistribusian ini tidak boleh terlambat dan harus diberikan kepada yang berkepentingan, sebab hasil pengolahan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau menjadi data dalam pengolahan data selanjutnya.

Karakteristik informasi yang dihasilkan yang dapat berguna bagi pihak pemakai informasi tersebut adalah:

1. Relevan

   Isi sebuah laporan atau dokumen harus melayani suatu tujuan. Dengan demikian, laporan tersebut dapat mendukung keputusan manajer. Hanya data yang relevan dengan tindakan pemakai yang memiliki kandungan informasi. Oleh sebab itu, sistem informasi harus menyajikan hanya data yang relevan dalam laporannya. Laporan yang berisi data tidak relevan, hanya memboroskan sumber daya dan tidak produktif bagi pemakai. Data yang tidak relevan mengurangi perhatian dari pesan laporan yang sebenarnya, dan dapat menghasilkan keputusan atau tindakan yang tidak benar (Hall, 2001).

2. Tepat Waktu

Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya. Informasi tidak harus lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya (Hall, 2001). Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan (Oetomo, 2006).

3. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Namun demikian, materialitas merupakan suatu konsep yang sulit dikuantifikasi. Materialitas tidak memiliki nilai yang absolut. Kesalahan-kesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakai melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan. Kadang-kadang kita harus mengorbankan keakuratan yang absolut untuk memperoleh informasi yang tepat waktu. Seringkali, informasi yang sempurna tidak dapat disediakan dalam kerangka waktu keputusan pemakai. Oleh karena itu, dalam menyiapkan informasi, para desainer sistem mencari keseimbangan antara informasi seakurat mungkin, tapi tetap cukup tepat waktu agar berguna (Hall, 2001).

Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa

kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan yang dapat mengubah dan merusak informasi tersebut (Oetomo, 2006).

4. Lengkap

   Tidak boleh ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan yang diperlukan dan menyajikan pesannya dengan jelas dan tanpa ambigu (Hall, 2001).

5. Rangkuman

   Informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Manajer tingkat lebih rendah cenderung memerlukan informasi yang sangat rinci. Semakin arus informasi mengalir ke atas melalui organisasi ke manajemen atas, semakin ia dirangkumkan (Hall, 2001).

6. Mudah dan Murah

   Kini, cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri. Bilamana cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang menjadi tidak berminat untuk memperolehnya, atau mencari alternatif substitusinya. Biaya mahal yang dimaksud di sini, jika bobot informasi tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dan melalui teknologi internet, kini orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah (Oetomo, 2006).

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Terdapat tiga tujuan utama sistem informasi (Hall, 2001) yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen

   Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggung-jawaban.

2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen

   Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari

   Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Siklus dari suatu sistem informasi terdiri dari beberapa kegiatan (Baridwan, 1993) yaitu:

1. Analisis

   Menganalisa masalah informasi yang dihadapi oleh perusahaan dan mengetahui kekurangan-kekurangan dalam sistem yang sedang

berlaku. Kegiatan analisis ini berguna sebagai dasar untuk merencanakan sistem baru atau untuk mengadakan perubahan-perubahan terhadap sistem lama agar dapat memenuhi kebutuhan.

2. Perancangan (*design*)

   Kegiatan menyusun sistem baru atau kegiatan merubah sistem lama. Perancangan ini didasarkan pada data yang diperoleh dari kegiatan analisis terhadap sistem lama.

3. Implementasi

   Penerapan sistem yang baru untuk menggantikan sistem lama. Dalam kegiatan ini perlu juga dipertimbangkan masalah-masalah yang timbul karena adanya perubahan sistem, seperti masalah tenaga kerja, dan lain-lain.

4. *Follow – up*

   Kegiatan mengawasi pelaksanaan sistem baru untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan dalam sistem baru dan memperbaikinya.

2.3 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Moscove (1981) dalam Baridwan (1993) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada

pihak di luar perusahaan (kantor pajak, investor, kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen). Cushing (1982) dalam Baridwan (1993) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu set sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi, yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Akuntansi menyediakan cara untuk menyajikan dan meringkas kejadian-kejadian bisnis dalam bentuk informasi keuangan kepada para pemakainya. Dari definisi akuntansi ini, maka sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Jogiyanto, 2003).

Melalui informasi yang dihasilkannya, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama sebagai berikut ini (Wilkinson, 2000 dalam Jogiyanto, 2003):

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari

   Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem bagian yang disebut dengan *transaction processing system* yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari.

2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen

   Informasi dari sistem informasi akuntansi juga diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusannya. Manajemen

menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang di*budget*kan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban

   Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Terdapat berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut merupakan hal di luar sistem akuntansi, tetapi menentukan keberhasilan dari suatu sistem. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah (Baridwan, 1993):

1. Perilaku Manusia dalam Organisasi

   Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia. Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan proses data dalam sistem itu, maupun pihak–pihak yang menerima keluaran (*out put*) dari proses itu perlu dipertimbangkan. Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan, bisa jadi ketidakpuasan tersebut akan

dicurahkan dalam bentuk menghambat berjalannya sistem informasi itu.

2. Penggunaan Metode Kuantitatif

   Metode ini akan lebih nampak manfaatnya bila proses data menggunakan komputer. Hal ini terjadi karena kemampuan komputer yang tinggi untuk memanipulasi data. Dengan metode kuantitatif ini, informasi yang dihasilkan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen akan lebih terarah, sehingga keputusan yang dibuat akan lebih efektif.

3. Penggunaan Komputer sebagai Alat Bantu

   Proses pengolahan data akuntansi akan dapat dilakukan dengan lebih cepat bila menggunakan komputer. Hal ini terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi komputer yang semakin maju, semakin banyak perusahaan yang menggunakan jasa komputer untuk memproses data akuntansinya. Di satu pihak, komputer merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat dalam sistem informasi akuntansi. Tapi di pihak lain, diperlukan teknik-teknik pengawasan yang berbeda dengan yang digunakan dalam cara manual untuk menjamin ketelitian dan keamanan dalam memproses data dan menjaga harta milik perusahaan.

Dalam proses pengolahan data yang memperoleh manfaat yang besar dari penggunaan komputer, terdapat beberapa tahapan diantaranya (Baridwan, 1993):

a. Verifikasi

   Komputer dalam mengecek kebenaran maupun kelayakan angka-angka yang menjadi *input* dalam suatu proses.

b. Sortir

   Komputer memungkinkan untuk dilakukannya pensortiran data ke dalam beberapa klasifikasi yang berbeda dengan cepat.

c. *Transmission*

   Komputer dapat memindahkan lokasi data dari satu tempat ke tempat lainnya dengan capat.

d. Perhitungan

   Dengan menggunakan komputer, perhitungan-perhitungan dapat dilakukan dengan cepat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo, diperoleh hasil hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi,

keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dan lokasi departemen sistem info.rmasi tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan faktor keberadaan dewan pengawas sistem serta program pelatihan dan pendidikan pemakai datanya tidak dapat diolah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sadat Amrul dan Ahyadi Syar'ie (2004) dimana faktor pelatihan pemakai dan komunikasi pemakai-pengembang keduanya berpearuh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan partisipasi pemakai, pengalaman pemakai, pengaruh pemakai dan konflik pemakai tidak perpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi

Pada struktur organisasi bank syariah memiliki unsur yang sangat membedakannya dengan bank konvensional, yaitu adanya dewan pengawas, yang bertugas untuk mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah (Antonio, 1999). Keberadaan dewan pengawas sistem informasi memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Para pemakai sistem informasi akan memperoleh penjelasan,arahan dan pengawasan dari dewan pengawas dalam hal penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi. Fung Jen (2002) mengemukakan bahwa kinerja

sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengawas.

H1 : Terdapat pengaruh positif keberadaan dewan pengawas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.2 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematik, dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Almilia dan Briliantien, 2007). Dalam pengembangan sistem informasi, memerlukan adanya formalisasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tahapan dalam proses pengembangan sistem akan tercatat secara rapi dan sistematik. Fung Jen (2002) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan, meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan pengaruh positif formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H2 : Terdapat pengaruh positif formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.3 Dukungan Manajemen Puncak

Pada organisasi-organisasi yang besar, pengaruh komitmen dan dukungan manajemen terjadi pada beberapa tingkatan. Individual-individual pada suatu organisasi mengalami dua sumber pengaruh, yaitu manajemen puncak pada tingkat perusahaan dan manajemen lokal pada

tingkat unit departemen dimana individual-individual tersebut berada. Dukungan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi ekspektasi hasil, karena dukungan ini merefleksikan sikap organisasi terhadap perilaku individual-individual di dalam organisasi tersebut, sehingga dapat menyediakan petunjuk-petunjuk tentang konsekuensi dari penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007).

Dukungan seorang manajer sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut sangat memberikan kontribusi positif dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Akan sangat berbeda apabila tidak ada dukungan dari manajer puncak dalam pengembangan sistem. Fung Jen (2002) mengemukakan, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak, meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan pengaruh positif dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H3 : Terdapat pengaruh positif dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.4 Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007) mendefinisikan keterlibatan pemakai sebagai kepercayaan dan menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem memiliki dua karakteristik, yaitu kepentingan dan relavansi personal.

Dalam keterlibatan pemakai, suatu sistem akan dihubungkan ke dua atribut, yaitu kepentingan dan relavansi personal. Dengan semakin banyaknya para pemakai yang ikut terlibat dalam proses pengembangan sistem, maka meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini dikarenakan setiap personel yang terlibat dalam proses pengembangan sistem akan melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab dan secara *continue* akan selalu melakukan perubahan dalam proses pengembangan sistem. Fung Jen (2002) mengemukakan, keterlibatan pemakai yang semakin sering, meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan pengaruh positif keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H4 : Terdapat pengaruh positif keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.5 Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Kemampuan seseorang merupakan definisi dari keyakinan sendiri. Dimana keyakinan sendiri mempengaruhi pilihan-pilihan tentang melakukan perilaku dan usaha untuk menghadapi halangan-halangan untuk mencapai kinerja dari perilaku tersebut (Jogiyanto, 2007). Kemampuan Spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer dan model sistem. Sedangkan Kemampuan Umum berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi,

manusia, dan lingkungan sekitarnya (Almilia dan Briliantien, 2007). Untuk dapat terus meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, sudah pasti sangat diperlukan personel yang mempunyai kemampuan teknik personal yang handal, agar mampu menghasilkan sistem informasi berkualitas yang sangat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. Fung Jen (2002) mengemukakan, semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan pengaruh positif kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H5 : Terdapat pengaruh positif kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.6 Ukuran Organisasi

Perusahaan Besar apabila jumlah karyawan > 100 orang. Perusahaan Sedang apabila jumlah karyawan antara 50-99 orang. Perusahaan Kecil apabila jumlah karyawan < 50 orang (Stanley dan Morse dalam Suryana, 2001). Dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan organisasi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk pengoperasian sistem informasi akuntansi. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi suatu perusahaan. Fung Jen (2002) mengemukakan semakin besar ukuran

organisasi, meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan pengaruh positif ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H6 : Terdapat pengaruh positif ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.7 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan, diperlukan program pendidikan dan pelatihan bagi para pemakainya. Dengan tujuan agar para pemakai dapat menggunakan dan memahami pengoperasian dari sistem informasi tersebut (Almilia dan Briliantien, 2007). Fung Jen (2002) mengemukakan, kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

H7 : Terdapat pengaruh positif program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.8 Lokasi Departemen Sistem Informasi

Sebuah organisasi mampu menghasilkan sistem informasi yang berkualitas, apabila departemen informasinya berdiri sendiri, terpisah dari fungsi departemen yang lain, sehingga akan terus dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia dan Briliantien, 2007). Fung Jen (2002) mengemukakan, kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.Pada penelitian yang dilakukan

oleh Almilia dan Briliantien (2007) menggunakan kuesioner dengan skala likert antara 1-7. Untuk mengetahui pengaruh lokasi departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan dengan uji beda *Mann-Whitney Test*, sehingga didapat hasil tidak terdapat perbedaan kinerja signifikan lokasi departemen sistem informasi yang berdiri sendiri dengan lokasi departemen sistem informasi yang digabung dengan departemen lain, baik itu untuk variabel kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.

H8 : Terdapat pengaruh positif lokasi departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.9 Komunikasi Pemakai-Pengembang

Hubungan antara pemakai dan pengembang selalu bersifat simbiotik (Chruchman dan Schainblatt dalam McKeen, Guimaraes, wetherbe, 1994). "Pemakai memiliki informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan, dan analis memiliki waktu untuk mengadakan analisis sistematis yang yang diperlukan untuk membuat keputusan-keputusan strategis yang kompleks" (Mintzberg dalam McKeen, Guimaraes, wetherbe, 1994). Komunikasi pemakai-pengembang menandai kualitas dari komunikasi yang tetap antara perancang sistem dan partisipasi pemakai (Monge, Bukmand, Dillard, dan Eisenberg; Guinan dalam Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Komunikasi memegang peranan penting dalam memudahkan proses dari aplikasi pengembangan sistem. Menurut Robey dan Farrow dalam McKeen,

Guimaraes, dan Wetherbe (1994) komunikasi yang efektif ini sangat menunjang partisipasi pemakai dengan menjadi sarana untuk mengidentifikasi konflik dan mencari penyelesaiannya.

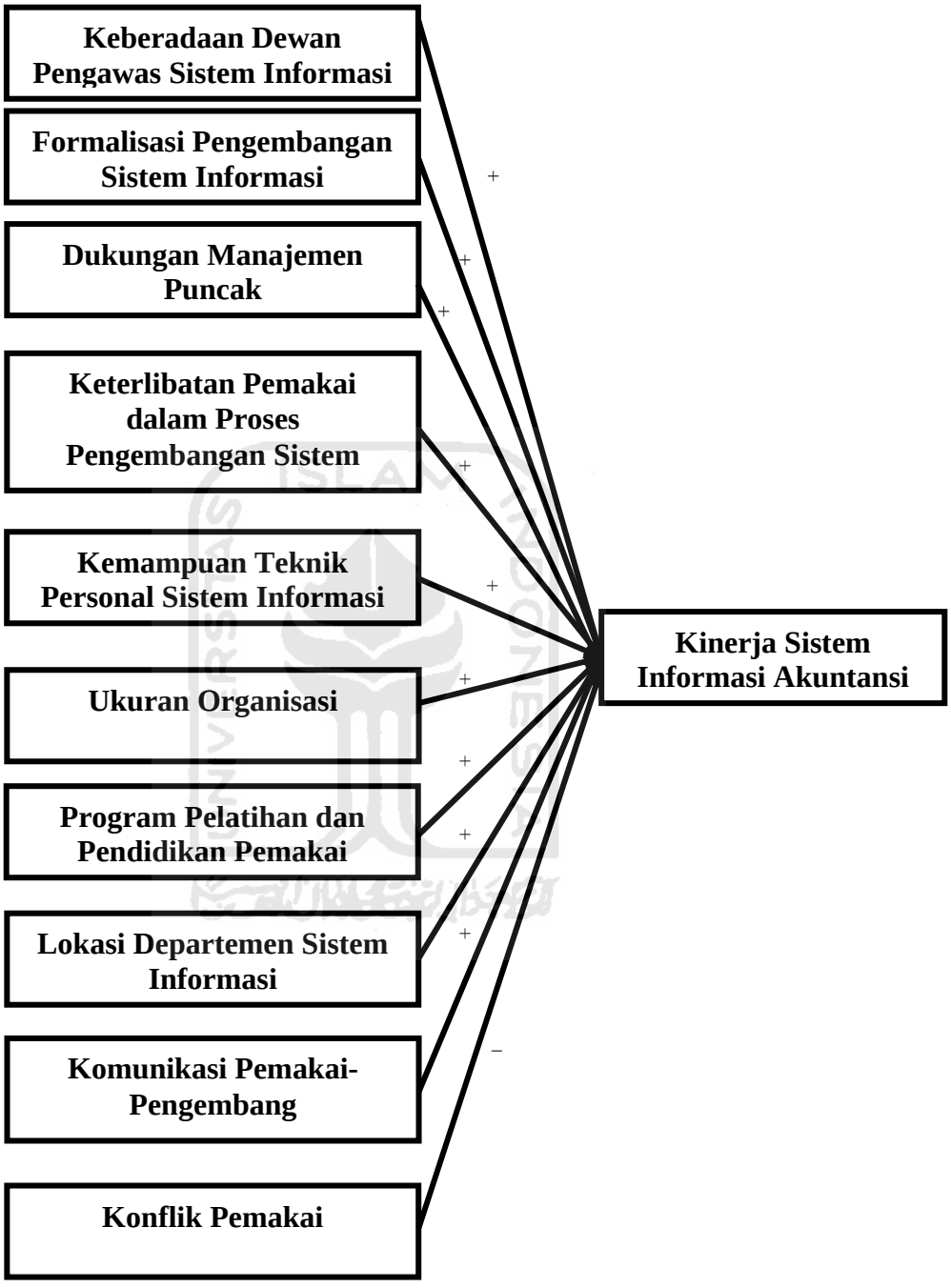
H9 : Komunikasi pemakai-pengembang dalam proses pengembangan kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.10 Konfik Pemakai

Definisi dari konflik pemakai menurut Putnam dan Wilson (1982); Hocker dan Wilmot (1985) menyatakan tiga kunci: konflik yang terjadi antara kelompok yang berinteraksi, dimana adanya divergensi kepentingan, pendapat, atau tujuan diantara kelompok tersebut, dan perbedaan tersebut menjadi tidak cocok. Kondisi seperti itu seringkali terjadi selama pengembangan sistem dalam setiap kasus konflik antara pemakai dan pengembang sistem diharapkan menghasilkan hasil yang negatif selama proses pengembangan sistem. Terakhir Guimaraes, Staples, dan McKeen (2003) menjelaskan bahwa beberapa konflik mungkin merusak komunikasi selama proses pengembangan, menurunkan keberanian pemakai untuk berpartisipasi, dan menuntun pada tidak berfungsinya perilaku.

H10 : Konflik pemakai proses pengembangan kualitas sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.6 Gambar Model Penelitian



Sumber : penelitan yang dilakukan Almilia dan Briliantien (2007) serta Sadat Amrul dan Ahyadi Syar‘ie (2004).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup karyawan yang bekerja di bank-bank syariah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Bank Mandiri Syariah, BTN Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan bank syariah yang memiliki kriteria sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional sehari-harinya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kusioner pada karyawan yang bekerja pada bank syariah dengan kriteria yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya sehari-hari. Hal ini dilakukan karena mempermudah responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang tersedia, jika ada pertanyaan yang belum dipahami dapat langsung dijelaskan.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya

1.3.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variable independennya adalah:

1. Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi

Pada struktur organisasi bank syariah memiliki unsur yang sangat membedakannya dengan bank konvensional, yaitu adanya dewan pengawas, yang bertugas untuk mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah (Antonio, 1999). Keberadaan dewan pengawas sistem informasi memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Para pemakai sistem informasi akan memperoleh penjelasan,arahan dan pengawasan dari dewan pengawas dalam hal penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi.

Variabel keberadaan dewan pengawas sistem informasi diukur dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel keberadaan dewan pengawas sistem informasi, diberikan 1 pertanyaan untuk mengetahui keberadaan dewan pengawas sistem informasi di tempat responden bekerja.

2. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematik, dan secara Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi diukur menggunakan instrumen penelitian Fung Jen (2002), yang kemudian telah dilakukan oleh Luciana dan Irmaya (2007) pada penelitiannya. Pada penelitian ini, instrumen telah didesain ulang sesuai

dengan kondisi yang ada di lapangan. Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel formalisasi pengembangan sistem informasi, diberikan 5 pertanyaan untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam proses pengembangan sistem tercatat secara rapi dan sistematik.

3. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi ekspektasi hasil, karena dukungan ini merefleksikan sikap organisasi terhadap perilaku individual-individual di dalam organisasi tersebut, sehingga dapat menyediakan petunjuk-petunjuk tentang konsekuensi dari penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). Dukungan seorang manajer sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut sangat memberikan kontribusi positif dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Akan sangat berbeda apabila tidak ada dukungan dari manajer puncak dalam pengembangan sistem.

Variabel dukungan manajemen puncak diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel dukungan manajemen puncak, diberikan 5 pertanyaan untuk mengetahui dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem.

4. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007) mendefinisikan keterlibatan pemakai sebagai kepercayaan dan menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem memiliki dua karakteristik, yaitu kepentingan dan relavansi personal. Dalam keterlibatan pemakai, suatu sistem akan dihubungkan ke dua atribut, yaitu kepentingan dan relavansi personal. Dengan semakin banyaknya para pemakai yang ikut terlibat dalam proses pengembangan sistem, maka meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini dikarenakan setiap personel yang terlibat dalam proses pengembangan sistem akan melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab dan secara *continue* akan selalu melakukan perubahan dalam proses pengembangan sistem.

Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, diberikan 2 pertanyaan untuk mengetahui partisipasi responden dalam proses pengembangan sistem.

5. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Kemampuan seseorang merupakan definisi dari keyakinan sendiri. Dimana keyakinan sendiri mempengaruhi pilihan-pilihan tentang melakukan perilaku dan usaha untuk menghadapi halangan-halangan untuk mencapai kinerja dari perilaku tersebut (Jogiyanto, 2007). Variabel

kemampuan teknik personal sistem informasi diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel kemampuan teknik personal sistem informasi, diberikan 2 pertanyaan untuk mengetahui kemampuan teknik yang dimiliki responden, merupakan kemampuan spesialis atau kemampuan umum.

6. Ukuran Organisasi

Perusahaan Besar apabila jumlah karyawan > 100 orang. Perusahaan Sedang apabila jumlah karyawan antara 50-99 orang. Perusahaan Kecil apabila jumlah karyawan < 50 orang (Stanley dan Morse dalam Suryana, 2001). Variabel ukuran organisasi diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel ukuran organisasi, diberikan 3 pertanyaan untuk mengetahui perusahaan di tempat responden bekerja berskala besar atau kecil.

7. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan, diperlukan program pendidikan dan pelatihan bagi para pemakainya. Dengan tujuan agar para pemakai dapat menggunakan dan memahami pengoperasian dari sistem informasi tersebut (Almilia dan Briliantien, 2007). Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai

diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai, diberikan 2 pertanyaan untuk mengetahui keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai di tempat responden bekerja.

8. Lokasi Departemen Sistem Informasi

Sebuah organisasi mampu menghasilkan sistem informasi yang berkualitas, apabila departemen informasinya berdiri sendiri, terpisah dari fungsi departemen yang lain, sehingga akan terus dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia dan Briliantien, 2007). Variabel lokasi departemen sistem informasi diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel lokasi departemen sistem informasi, diberikan 1 pertanyaan untuk mengetahui keberadaan departemen sistem informasi di tempat responden bekerja.

9. Komunikasi Pemakai Dengan Pengembang

Variabel ini berkaitan dengan penilaian kualitas komunikasi antara pemakai dan pengembang. Instrumen ini dikembangkan oleh McKeen, Guimaraes, dan Wetherbe (1994); Guimaraes, staples, dan McKeen (2003) terdiri dari 4 item dengan menggunakan 5 skala likert. Responden diminta untuk menilai dengan menyebutkan bagaimana proses komunikasi antara

responden (pemakai) dengan pengembang sistem dengan cara menunjukkan seberapa jauh responden sangat tidak setuju (1) atau sangat setuju (5) atas pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan pengembang sistem dalam hal komunikasi.

10. Konflik Pemakai

Konflik pemakai yang dimaksud adalah konflik anggota yang pernah terjadi dalam organisasi yang mungkin merusak komunikasi dalam proses pengembangan kualitas sistem (Robey dan Farrow, 1982; Robey et al., 1989; 1993). Instrumen ini diadopsi dari Hartwick dan Barki (1994). Untuk menilai derajat konflik yang terdiri dari 3 item dengan menggunakan skala yang berkisar dari 1 (sangat besar/banyak) sampai dengan 5 (sangat kecil/sedikit).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel kinerja sistem informasi akuntansi diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel kinerja sistem informasi akuntansi, diberikan 13 pertanyaan untuk mengetahui manfaat dari penggunaan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.4 Hipotesis Operasional

Prosedur pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t (pengujian koefisien regresi secara parsial), dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesis teori. Maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (HA) yang kemudian akan dilakukan pengujian atas hipotesis nol (H0) tersebut untuk membuktikan apakah hipotesis nol tersebut ditolak atau gagal ditolak.

Hipotesis tersebut dapat dinotasikan sabagai berikut :

Ho1 : $\beta 1 \leq 0$: Keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha1 : $\beta 1 > 0$: Keberadaan dewan pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho2 : $\beta 2 \leq 0$: Formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha2 : $\beta 2 > 0$: Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho3 : $\beta 3 \leq 0$: Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha3 ; $\beta 3 > 0$: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho4 ; $\beta 4 \leq 0$: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha4 ; $\beta 4 > 0$: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho5 ; $\beta 5 \leq 0$: Kemampuan teknik personal sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha5 ; $\beta 5 > 0$: Kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho6 ; $\beta 6 \leq 0$: Ukuran organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha6 ; $\beta 6 > 0$: Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho7 ; $\beta 7 \leq 0$: Program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha7 ; $\beta 7 > 0$: Program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho8 ; $\beta 8 \leq 0$: Lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha8 ; $\beta 8 > 0$: Lokasi departemen sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho9 ; $\beta 9 \leq 0$: Komunikasi pemakai dengan pengembang tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha9 ; $\beta 9 > 0$: Komunikasi pemakai dengan pengembang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ho10 ; $\beta 10 \geq 0$: Konflik pemakai tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha10 ; $\beta 10 < 0$: Konflik pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.5 Uji Kualitas Data

Sebelum data diolah dan dianalisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap kualitas data untuk mengetahui kesungguhan para responden dalam menjawab pertanyaan yaitu melalui Uji Validitas (*test of validity*) dan Uji Reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Iqbal, 2002). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis yang menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Iqbal, 2002). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Croanbach Alpa* > 0,60 dengan bantuan komputer SPSS.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat **heterokedasitas**, tidak terdapat **normalitas**, tidak terdapat **multikolinearitas**, dan tidak terdapat **autokorelasi** (Sudrajat 1988 : 164). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

3.7 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapangan, selanjutnya dilakukan pengolahan terlebih dahulu (*editing* dan konversi data), agar data yang tersebar luas dalam *item-item* kuesioner dapat dibuat lebih ringkas dan lebih sederhana dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya, analisis dilakukan agar data mentah yang didapat dari lapangan mempunyai arti dan makna, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan. Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan :

3.7.1 Metode analisis statistik deskriptif

Yakni untuk menggambarkan keadaan eksistensi dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi pada perbankan syariah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

3.7.2 Uji Hipotesis

Yakni untuk melihat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen yang tengah diteliti. Uji hipotesis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *multiple regresi*.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + \beta 7X7 + \beta 8X8 + + \beta 9X9 + + \beta 10X10 + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

β : Koefisien Regresi

X1 : Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi

X2 : Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

X3 : Dukungan Manajemen Puncak

X4 : Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

X5 : Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

X6 : Ukuran Organisasi

X7 : Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

X8 : Lokasi Departemen Sistem Informasi

X9 : Komunikasi Pemakai-Pengembang

X10 : Konflik Pemakai

Kriteria pengujiannya

Ho ditolak, jika P value < (α 0,05) dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Survey dilakukan dengan mendatangi langsung pada 6 (enam) Bank Syariah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner hanya diberikan kepada tiga Bank Syariah, yakni BRI Syariah, BNI Syariah dan BTN Syariah dengan responden sebanyak 65 orang. Sebenarnya peneliti telah mendatatangi Bank Mandiri Syariah, BPD Syariah dan Bank Muamalat tetapi karena sampai saat ini surat izin riset belum juga dikeluarkan maka peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner kepada tiga bank tersebut. Dengan demikian kuesioner juga dikembalikan oleh pihak Bank kepada peneliti. Dari 90 kuesioner, 71 kuesioner telah dikembalikan, sehingga *respon rate* dari penelitian ini adalah sebesar 72,22%. Hasil penyebaran kuesioner untuk masing-masing responden disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	**Jumlah**
Kuesioner yang dikirim	90 eksemplar
Kuesioner tidak direspon	(19 eksemplar)
Kuesioner kembali	71 eksemplar
Kuesioner yang tidak lengkap	(6 eksemplar)
Kuesioner yang dapat dianalisis	65 eksemplar
Tingkat pengembalian kuesioner = 65/90 x 100% = 72,22%	

Berdasarkan distribusi jawaban responden pada variabel independen (keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi

pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai-pengembang dan konflik pemakai) dan variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi), diperoleh hasil bahwa menunjukkan hasil yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata yang terbagi dalam tiga *range*, yaitu *range skor* bawah untuk kategori jawaban 1 (sangat tidak setuju) dan jawaban 2 (tidak setuju), *range skor* tengah untuk kategori jawaban 3 (kurang setuju) dan *range skor* atas untuk kategori jawaban 4 (setuju) dan jawaban 5 (sangat setuju).

Range bawah menujukkan nilai variabel independen (keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai-pengembang dan konflik pemakai) dan variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) yang rendah. *Range* tengah menunjukkan nilai variabel independen dan variabel dependen yang sedang. *Range* atas menujukkan nilai variabel independen dan variabel dependen yang tinggi.

4.2 Deskripsi Responden

Analisis deskriptif responden menggambarkan tentang profil responden yang terdiri dari latar belakang pendidikan, lama bekerja dan jumlah karyawan di tempat responden bekerja.

4.2.1 Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel 4.2 berdasarkan latar belakang pendidikan responden.

Tabel 4.2
Latar Belakang Pendidikan Responden

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase
SLTA	5	7,69 %
Diploma	12	18,46 %
Sarjana	45	69,23 %
Pasca Sarjana	3	4,61 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, responden yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat SLTA sebanyak 5 orang atau dengan prosentase 7,69%. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat diploma sebanyak 12 orang atau dengan prosentase 18,46%. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana sebanyak 45 orang atau dengan prosentase 69,23%. Sedangkan responden yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat pasca sarjana sebanyak 3 orang atau dengan prosentase 4,61%. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa proporsi terbesar responden berpartisipasi dalam

penelitian yaitu yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana dengan prosentase 69,23%.

4.2.2 Lama Bekerja

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel 4.3 berdasarkan lama bekerja responden.

Tabel 4.3
Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Prosentase
< 1 tahun	9	13,84 %
1–3 tahun	21	32,31 %
3–5 tahun	17	26,15 %
5–7 tahun	10	15,38 %
> 7 tahun	8	12,31 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, responden yang bekerja selama kurang dari 1 tahun sebanyak 9 orang atau dengan prosentase 13,84%. Responden yang bekerja selama 1–3 tahun sebanyak 21 orang atau dengan prosentase 32,31%. Responden yang bekerja selama 3–5 tahun sebanyak 17 orang atau dengan prosentase 26,15%. Responden yang bekerja selama 5–7 tahun sebanyak 10 orang atau dengan prosentase 15,38%. Sedangkan responden yang bekerja selama lebih dari 7 tahun sebanyak 8 orang atau dengan prosentase 12,31%. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa proporsi terbesar responden berpartisipasi dalam penelitian yaitu yang bekerja selama 1-3 tahun dengan prosentase 32,31%.

4.2.3 Jumlah Karyawan di Tempat Responden Bekerja

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel 4.4 berdasarkan jumlah karyawan di tempat responden bekerja.

Tabel 4.4
Jumlah Karyawan di Tempat Responden Bekerja

Jumlah Karyawan	Jumlah Responden	Prosentase
< 50 orang	19	29,23 %
50–99 orang	12	18,46 %
> 100 orang	34	52,31 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, di tempat responden bekerja dengan jumlah karyawan kurang dari 50 orang sebanyak 19 responden atau dengan prosentase 29,23%. Di tempat responden bekerja dengan jumlah karyawan 50–99 orang sebanyak 12 responden atau dengan prosentase 18,46%. Sedangkan di tempat responden bekerja dengan jumlah karyawan lebih dari 100 orang sebanyak 34 responden atau dengan prosentase 52,31%. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa proporsi terbesar responden berpartisipasi dalam penelitian yaitu yang memiliki jumlah karyawan sebanyak lebih dari 100 orang di tempat responden bekerja dengan prosentase 52,31%.

4.2.4 Sistem Yang Selama Ini Dipakai Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, sistem yang selama ini dipakai adalah Ms. Acces, Ms. Power

Point, Ms. Exel dan Ms. Word. Sedangkan aplikasi khusus yang disediakan untuk tugas rutin hanya Sigma yang berfungsi untuk kegiatan operasional yang menghasilkan output berupa data-data nasabah.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	65	1.00	5.00	4.0154	.99204
x2	65	3.00	5.00	4.1538	.56210
x3	65	1.20	5.00	4.2154	.85900
x4	65	1.00	5.00	3.8231	.74178
x5	65	1.00	5.00	3.8462	.91397
x6	65	1.00	5.00	2.4820	.97368
x7	65	1.00	5.00	4.1538	.90968
x8	65	2.00	5.00	3.5846	1.23608
x9	65	1.25	4.75	3.0846	.92732
x10	65	1.00	5.00	2.6468	1.03914
Y	65	2.23	5.00	4.2078	.63982
Valid N (listwise)	65				

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui variabel keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai-pengembang dan konflik pemakai serta kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk itu dibuat klasifikasi menjadi 5 kategori

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,601– 3,40	Cukup tinggi
3,401– 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel keberadaan dewan pengawas (X1) sistem informasi bernilai mean 4,02 atau dalam kategori tinggi. Dengan demikian kebanyakan responden mengharapkan adanya dewan pengawas agar kinerja sistem informasi akuntansi semakin baik.

Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi (X2) bernilai mean 4,15 atau dalam kategori tinggi. Dengan demikian kebanyakan responden meyakini jika pengembangan sistem informasi diformalisasikan maka kinerja sistem informasi akuntansinya akan meningkat.

Variabel dukungan manajemen puncak (X3) bernilai mean 4,21 dengan atau dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian adanya dukungan manajemen puncak dalam kegiatan operasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X4) bernilai mean 3,82 atau dalam kategori tinggi. Dengan demikian responden menyatakan keterlibatan pemakai akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi (X5) bernilai mean 3,84 atau dalam kategori tinggi. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki masing-masing responden dapat juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel ukuran organisasi (X6) bernilai mean 2,48 atau dalam kategori cukup tinggi. Dengan demikian ukuran organisasi baik yang besar atau kecil tidak menjadi patokan dalam penentuan kinerja sistem informasi akuntansinya.

Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X7) bernilai mean 4,15 atau dalam kategori tinggi. Dengan demikian dengan adanya program pelatihan dan pendidikan yang diberikan perusahaan kepada pemakai dapat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Variabel lokasi departemen sistem informasi (X8) bernilai mean 3,58 atau dalam kategori tinggi. Dengan demikian jika lokasi departemen sistem informasi dapat berdiri sendiri maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Variabel komunikasi pemakai-pengembang (X9) bernilai mean 3,08 atau dalam kategori cukup tinggi. Dengan demikian komunikasi yang terjadi antara kedua pihak tidak terlalu mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Variabel konflik pemakai (X10) bernilai mean 2,65 atau dalam kategori cukup tinggi. Dengan demikian semakin sering atau besarnya suatu konflik dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Sedangkan untuk variabel dependen kinerja sistem informasi bernilai mean 4,21 atau dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dengan adanya sistem yang tepat yang diterapkan dalam suatu organisasi maka kinerja di tempat tersebut juga akan semakin baik.

4.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis yang menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya.

a. Uji Validitas Variabel X1 (keberadaan dewan pengawas sistem informasi). Karena variabel X1 hanya satu pernyataan maka data dianggap valid.
b. Uji Validitas Variabel X2 (formalisasi pengembangan sistem informasi) hasil uji tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas variabel X2

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.813	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.744	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.734	0.000	Valid
Pernyataan 4	0.764	0.000	Valid
Pernyataan 5	0.657	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X2 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X2 (formalisasi pengembangan sistem informasi) adalah valid.

c. Uji Validitas Variabel X3 (dukungan manajemen puncak) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas variabel X3

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.890	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.880	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.922	0.000	Valid
Pernyataan 4	0.935	0.000	Valid
Pernyataan 5	0.930	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X3 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X3 (dukungan manajemen puncak) adalah valid.

d. Uji Validitas Variabel X4 (keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas variabel X4

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.932	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.937	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X4 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X4 (keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem) adalah valid.

e. Uji Validitas untuk faktor Independen X5 (kemampuan teknik personal sistem informasi) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas variabel X5

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.934	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.921	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X5 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X5 (kemampuan teknik personal sistem informasi) adalah valid.

f. Uji Validitas untuk faktor Independen X6 (ukuran organisasi) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas variabel X6

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.870	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.970	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.903	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X6 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel X6 (ukuran organisasi) adalah valid.

g. Uji Validitas untuk faktor Independen X7 (program pelatihan dan pendidikan pemakai) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas variabel X7

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.959	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.949	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X7 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X7 (program pelatihan dan pendidikan pemakai) adalah valid.

h. Uji Validitas untuk faktor Independen X8 (lokasi departemen sistem informasi)

Karena variabel X8 hanya satu pernyataan maka data dianggap valid.

i. Uji Validitas untuk faktor Indepanden X9 (komunikasi pemakai-pengembang) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas variabel X9

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.853	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.869	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.887	0.000	Valid
Pernyataan 4	0.757	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X9 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X9 (komunikasi pemakai-pengembang) adalah valid.

j. Uji Validitas untuk faktor Indepanden X10 (konflik pemakai) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas variabel X10

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.921	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.922	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.915	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X10 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga

dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X10 (konflik pemakai) adalah valid.

k. Uji Validitas untuk faktor Dependen Y (kinerja sistem informasi akuntansi) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas variabel Y

Variabel	r statistik	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.856	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.873	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.810	0.000	Valid
Pernyataan 4	0.837	0.000	Valid
Pernyataan 5	0.687	0.000	Valid
Pernyataan 6	0.648	0.000	Valid
Pernyataan 7	0.787	0.000	Valid
Pernyataan 8	0.757	0.000	Valid
Pernyataan 9	0.807	0.000	Valid
Pernyataan 10	0.719	0.000	Valid
Pernyataan 11	0.694	0.000	Valid
Pernyataan 12	0.778	0.000	Valid
Pernyataan 13	0.763	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel dependen Y memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel Y (kinerja sistem informasi akuntansi) adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Y	0.943	Reliabel
X2	0.831	Reliabel
X3	0.894	Reliabel
X4	0.854	Reliabel
X5	0.836	Reliabel
X6	0.899	Reliabel
X7	0.894	Reliabel
X9	0.864	Reliabel
X10	0.839	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel diatas kriteria yang ditetapkan yaitu 0,60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai-pengembang dan konflik pemakai secara statistik reliabel atau jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan variabel Y (kinerja sistem informasi akuntansi).

4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala

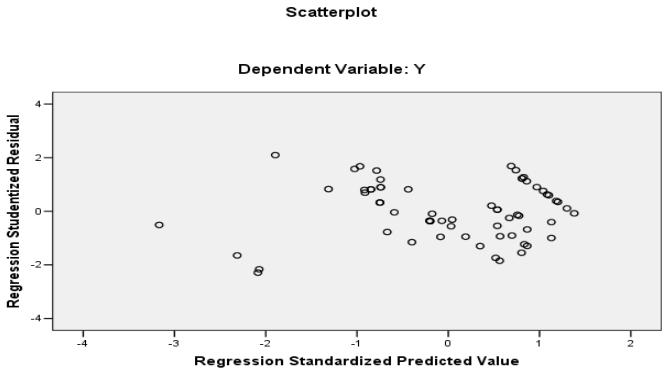
autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat **heterokedasitas**, tidak terdapat **normalitas**, tidak terdapat **multikolinearitas**, dan tidak terdapat **autokorelasi** (Sudrajat 1988 : 164). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.5.1 Uji Heterokedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dalam data penelitian, maka dapat dilihat pada *scaterplot* di bawah ini. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah :

a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



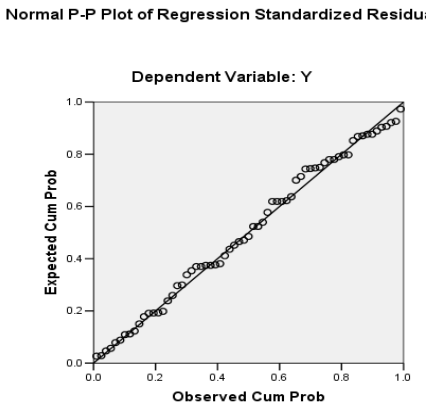
Dari gambar plot tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol dan pada sumbu Y, dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

4.5.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam data penelitian dengan melihat *normal p-p plot* di atas. Dasar pengambilan keputusan adalah :

a. Jika titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola yang jelas dan berada di sekitar garis Y, maka tidak terjadi normalitas.

b. Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) diatas menyebar dan tidak berada didekat garis Y, maka terjadi normalitas.



Dari gambar plot tersebut dapat diketahui bahwa terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik berada di sekitar garis Y, dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat normalitas dalam data penelitian ini.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Untuk mendetekasi ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan cara melihat besaran nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan *Tolerence*. (Sugiyono, 1992) Pedoman untuk mengetahui suatu data penelitian bebas dari multikolinieritas adalah:

a. Mempunyai nilai VIF kurang dari 10

b. Mempunyai angka tolerence diatas 0,1

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	x1	.508	1.970	Tidak multikolinieritas
	x2	.784	1.275	Tidak multikolinieritas
	x3	.460	2.172	Tidak multikolinieritas
	x4	.896	1.117	Tidak multikolinieritas
	x5	.909	1.100	Tidak multikolinieritas
	x6	.737	1.357	Tidak multikolinieritas
	x7	.324	3.084	Tidak multikolinieritas
	x8	.628	1.592	Tidak multikolinieritas
	x9	.597	1.675	Tidak multikolinieritas
	x10	.748	1.337	Tidak multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh hasil bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel juga di atas 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini jauh dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji D_w) dengan kriteria sebagai berikut :

D_w	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 - 1,55	Tanpa kesimpulan
1,56 - 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920[a]	.846	.817	.27366	2.160

a. Predictors: (Constant), x10, x2, x6, x5, x8, x4, x1, x3, x9, x7

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,160 yang berada diantara nilai 1,56 - 2,45 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan karena kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipandang sebagai konstruk yang terdiri atas determinan yang tak terpisahkan.

Model pengujian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + \beta 7X7 + \beta 8X8 + \beta 9X9 + \beta 10X10 + e$$

Hasil pengujian antara variabel independen (keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai-pengembang dan

konflik pemakai) terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) tampak pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std.Error	Beta			
1 (constant)	.334	.332		1.006	.319	
x1	.119	.048	.029	2.387	.014	Ha_1 didukung
x2	.061	.069	.054	.887	.379	Ha_2 tidak didukung
x3	.175	.059	.235	2.988	.004	Ha_3 didukung
x4	.129	.049	.149	2.645	.011	Ha_4 didukung
x5	.091	.039	.131	2.328	.024	Ha_5 didukung
x6	.058	.041	.088	1.406	.165	Ha_6 tidak didukung
x7	.296	.066	.421	4.483	.000	Ha_7 didukung
x8	.103	.035	.199	2.954	.005	Ha_8 didukung
x9	.138	.048	.200	2.893	.005	Ha_9 didukung
x10	-.078	.038	.127	.052	.045	Ha_{10} didukung

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh rumus regresi linear berganda antara variabel keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai-pengembang dan konflik pemakai terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

$$Y = 0{,}334 + 0{,}119\,X1 + 0{,}061\,X2 + 0{,}175\,X3 + 0{,}129\,X4 + 0{,}091\,X5 + 0{,}058\,X6 + 0{,}296\,X7 + 0{,}103\,X8 + 0{,}138\,X9 - 0{,}078\,X10 + e$$

Keterangan :

Nilai α : 0,334 artinya jika variabel keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai-pengembang dan konflik pemakai sama dengan 0, maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan setara atau tidak optimal sebesar 0,334.

β1 bernilai 0,019 artinya jika variabel keberadaan dewan pengawas sistem informasi bertambah 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β2 bernilai 0,061 artinya, jika variabel formalisasi pengembangan sistem informasi bertambah 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,061 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β3 bernilai 0,175 artinya, jika variabel dukungan manajemen puncak bertambah 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,175 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β4 bernilai 0,129 artinya, jika variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem bertambah 1, maka kinerja sistem informasi

akuntansi akan naik sebesar 0,129 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β5 bernilai 0,091 artinya, jika variabel kemampuan teknik personal sistem informasi bertambah 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,091 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β6 bernilai 0.058 artinya, jika variabel ukuran organisasi bertambah 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,058 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β7 bernilai 0,296 artinya, jika variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai bertambah 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,296 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β8 bernilai 0,103 artinya, jika variabel lokasi departemen sistem informasi bertambah 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,103 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

B9 bernilai 0,138 menunjukkanartinya, jika variabel komunikasi pemakai-pengembang bertambah 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,138 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

B10 bernilai -0,078 artinya, jika variabel konflik pemakai berkurang 1, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,078 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

4.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Keberadaan Dewan Pengawas (X1)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi-t sebesar 0,014 (0,014 < 0,05) dan koefisien variabel keberadaan dewan pengawas sebesar 0,119, maka Ha_1 didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan keberadaan dewan pengawas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila terdapat dewan pengawas, kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi karena dewan pengawas akan memberikan penjelasan, arahan dan pengawasan dalam penerapan sistem informasi dalam bank syariah tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jen (2002).

4.7.2 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X2)

Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi diperoleh hasil perhitungan signifikansi-t sebesar 0,379 (0,379 > 0,05) dan koefisien variabel 0,061, maka Ha_2 tidak didukung. Artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007).

4.7.3 Dukungan Manajemen Puncak (X3)

Variabel dukungan manajemen puncak diperoleh hasil perhitungan diperoleh signifikansi-t sebesar 0,004 (0,004 < 0,05) dan koefisien variabel 0,175, maka Ha_3 didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak, kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin baik sebab dukungan manajemen puncak dapat mempengaruhi ekspektasi hasil karena dapat merefleksikan sikap organisasi terhadap perilaku individu dalam organisasi tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007).

4.7.4 Keterlibatan Pemakai (X4)

Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem diperoleh hasil perhitungan signifikansi-t sebesar 0,011 (0,011 < 0,05) dan koefisien variabel 0,129, maka Ha_4 didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem,akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan sebaliknya karena setiap personel yang terlibat dalam proses pengembangan sistem akan melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor

keterlibatan pemakai dengan kinerja sistem informasi.

4.7.5 Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (X5)

Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi diperoleh hasil perhitungan signifikansi-t sebesar 0,024 (0,024 < 0,05) dan koefisien variabel 0,091 maka Ha_5 didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan teknik personel sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar kemampuan teknik personel sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan sebaliknya karena dengan adanya personel yang mempunyai kemampuan handal dapat menghasilkan sistem informasi berkualitas yang mendukung kinerja. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007) yang menyatakan kemampuan teknik personel sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi.

4.7.6 Ukuran Organisasi (X6)

Variabel ukuran organisasi diperoleh hasil perhitungan signifikansi-t sebesar 0,165 (0,165 > 0,05) dan koefisien variabel 0,058 maka Ha_6 tidak didukung. Artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan penilaian kinerja tidak berdasarkan pada ukuran suatu organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007).

4.7.7 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X7)

Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai diperoleh hasil perhitungan signifikansi-t sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) dan koefisien variabel 0,296 maka Ha_7 didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan karena dengan program tersebut diharapkan para pemakai dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan maksimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jen (2002).

4.7.8 Lokasi Departemen Sistem Informasi (X8)

Variabel lokasi departemen sistem informasi diperoleh hasil perhitungan signifikansi-t sebesar 0,005 (0,005 < 0,05) dan koefisien variabel 0,103 maka Ha_8 didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan lokasi departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri karena sebuah organisasi mampu menghasilkan sistem yang berkualitas jika departemennya terpisah dari departemen yang lain. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007) yang menyatakan lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi.

4.7.9 Komunikasi Pemakai-Pengembang (X9)

Variabel komunikasi pemakai-pengembang diperoleh hasil perhitungan signifikansi-t sebesar 0,005 (0,005 < 0,05) dan koefisien variabel 0,138 maka Ha_9 didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan komunikasi pemakai-pengembang terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akan lebih tinggi jika sering terjadi komunikasi pemakai-pengembang karena pemakai dan pengembang selalu bersifat simbiotik (Chruchman dan Schainblatt,1994). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadat Amrul S, SE, Msi dan Ahyadi Syar'ie,SE (2004).

4.7.10 Konflik Pemakai (X10)

Variabel konflik pemakai diperoleh hasil perhitungan signifikansi-t sebesar 0,045 (0,045 < 0,05) dan koefisien variabel -0,078 maka Ha_{10} didukung. Artinya terdapat pengaruh negatif signifikan antara konflik pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar konflik yang terjadi semakin rendah kinerjanya karena konflik dapat merusak komunikasi selama proses pengembangan, menurunkan keberanian pemakai untuk berpartisipasi, dan menuntun pada tidak berfungsinya perilaku (Guimares, Staples dan McKeen 2003). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadat Amrul S, SE, Msi dan Ahyadi Syar'ie,SE (2004).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan uji hipotesis, penelitian ini mendukung H_1, H_3, H_4, H_5, H_7, H_8, H_9 yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh positif antara keberadaan dewan pengawas sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi dan komunikasi pemakai-pengembang terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Penelitian ini juga mendukung H_{10} yang diajukan yaitu terdapat pengaruh negatif antara konflik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Sedangkan untuk variabel formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi, tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2, H_6 tidak didukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada 3 Bank Syariah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (BNI Syariah, BRI Syariah dan BTN Syariah) hal ini dikarenakan surat izin penelitian yang belum juga dikeluarkan sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk Bank Syariah di Yogyakarta.
2. Penelitian hanya menggunakan metode kuesioner sehingga kemungkinan terjadi respon bias responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Studi mendatang hendaknya digunakan sampel yang lebih banyak, tidak hanya pada 3 bank syariah tersebut namun juga menambahkan bank syariah yang lainnya, sehingga hasil kesimpulan dapat digeneralisasikan pada kelompok sampel yang lebih besar.
2. Penelitian ini dihasilkan dari penggunaan instrumen yang mendasarkan pada jawaban responden dengan menggunakan kuesioner, tanpa melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, sehingga hasil penelitian hanya berdasarkan pada data tertulis melalui kuesioner. Hal tersebut akan menimbulkan masalah apabila persepsi responden berbeda dengan kondisi yang sebenarnya. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat

menggunakan metoda wawancara, sehingga hasil penelitian bisa mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

5.3 Implikasi

Terlepas dari keterbatasan yang ada, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam proses untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi khususnya kinerja SIA pada bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan jasa perbankan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. *Analisis Regresi Teori,Kasus dan Solusi.* Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Almilia, Luciana Spica & Briliantien Irmaya. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. STIE PERBANAS, Surabaya.

Almilia, Luciana Spica & Briliantien Irmaya. *Kuesioner Penelitian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. STIE PERBANAS, Surabaya.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syari'ah Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Tazkia Institute, Jakarta.

Baridwan, Zaki. 1993. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke – 2. BPFE, Yogyakarta.

Bodnar, George H. & Hopwood William S. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke – 6. Salemba Empat, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.

Jogiyanto, 2003. *Sistem Teknologi Informasi.* CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan.* CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Setiawan, Aziz Budi. 2006. *Perbankan Syari'ah : Challanges & Opportunity untuk Pengembangan di Idonesia*. Vol. VIII No. 1. Jurnal Kordinat.

Soegiharto. 2001. *Influence Factor Affecting the Performance of Accounting Information system*. Gajah Mada Internasional Journal of Business Vol. III. No.2.

Struktur Organisasi BNI Syariah. http://www.bni.co.id.

Struktur Organisasi BRI Syariah. http://www.bri.co.id.

Struktur Organisasi BTN Syariah. http://www.btn.co.id.

Sumitro, Warkum. 2004. *Asas – Asas Perbankan Islam dan Lembaga – Lembaga Terkait*. Edisi ke – 4. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suryana. 2001. *Kewirausahaan.* Salemba Empat, Jakarta.

Lampiran 1

Kuesioner

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : ……..
2. Nama Bank : ……..
3. Nama Departemen / Bagian : ……..
4. Jabatan : ……..
5. Umur : ……...Tahun
6. Lama Bekerja : ……...Bulan / Tahun

Untuk pertanyaan – pertanyaan berikut, Bapak / Ibu / Saudara / i diminta memberi tanda " X " pada kotak yang tersedia.

1. Penididikan : ☐ SLTA ☐ Sarjana
   ☐ Diploma ☐ Pasca Sarjana
2. Berapa lama anda telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi ?
   ☐ < 1 th ☐ 1 – 3 th ☐ 3 – 5 th ☐ 5 – 7 th ☐ > 7 th
3. Berapa jumlah karyawan di tempat anda bekerja ?
   …….. (isi dengan angka)
4. Sistem informasi yang selama ini dipakai
   ☐ Ms. Access ☐ Ms. Exel ☐ Ms. Frontpage
   ☐ Ms. Power Point ☐ Ms. Publisher ☐ Ms. Word
5. Aplikasi – aplikasi program khusus yang disediakan perusahaan untuk tugas rutin

No	Nama Aplikasi	Fungsi	Output yang dihasilkan dari program aplikasi
1			
2			
3			
4			

Untuk pertanyaan – pertanyaan berikut, Bapak / Ibu / Saudara / i diminta memberi tanda " X " pada kategori jawaban yang paling mendekati dengan pandangan Bapak / Ibu / Saudara / i.

Kategorinya sebagai berikut : 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

I. KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Y)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Menurut saya sistem yang membantu departemen berfungsi dengan baik.					
2	Saya berfikir sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen saya.					
3	Saya merasa sistem mampu meningkatkan kinerja saya.					
4	Sistem diharapkan selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen saya.					
5	Sistem di dalam aplikasi lain diharapkan dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen saya.					
6	Saya sering menggunakan sistem yang ada.					
7	Dengan system yang ada, diharapkan departemen saya mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien.					
8	Saya berfikir sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi.					
9	Menurut saya sebagian besar karyawan di departemen saya, tertarik untuk menggunakan sistem yang ada.					
10	Saya berfikir sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliable.					

11	Sistem diharapkan dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru, sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang.					
12	Menurut saya sistem informasi yang ada sering digunakan.					
13	Saya selalu bersedia untuk menggunakan system informasi yang ada.					

II. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

A. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi (X1)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Perusahaan tempat saya bekerja diharapkan memiliki dewan pengarah sistem informasi.					

B. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X2)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa laporan proyek harus diserahkan kepada manajer departemen system informasi.					
2	Dokumentasi pengembangan sistem diharapkan disiapkan dengan format yang telah distandardisasi.					
3	Saya merasa teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang, telah disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan.					
4	Saya berfikir biaya pengembangan sistem informasi perlu dialokasikan ke pengembangan sistem informasi per bagian.					

5	Hendaknya dilakukan pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai.					

C. Dukungan Manajemen Puncak pada Pengembangan Sistem Informasi (X3)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Manajemen puncak diharapkan mahir dalam menggunakan komputer.					
2	Manajemen puncak diharapkan memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi.					
3	Hendaknya manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi.					
4	Hendaknya manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi.					
5	Hendaknya manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian sistem informasi dari departemen – departemen pemakai.					

D. Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem Informasi (X4)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa tingkat partisipasi saya dalam proses pengembangan sistem sangat tinggi.					
2	Saya berfikir tingkat pengaruh saya dalam proses pengembangan sistem sangat tinggi.					

E. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Catatan : ***Kemampuan Spesialis** meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer dan model sistem.

****Kemampuan Umum** berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya.

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya berfikir kemampuan teknik yang saya miliki merupakan kemampuan spesialis.*					
2	Saya berfikir kemampuan teknik yang saya miliki merupakan kemampuan umum.**					

F. Ukuran Organisasi (X6)

Catatan : ***Perusahaan Besar** jika jumlah karyawan > 99 orang.

****Perusahaan Sedang** jika jumlah karyawan 50 – 99 orang

*****Perusahaan Kecil** jika jumlah karyawan < 50 orang.

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa perusahaan di tempat saya bekerja merupakan perusahaan berskala besar.*					
2	Saya merasa perusahaan di tempat saya bekerja merupakan perusahaan berskala sedang.**					
3	Saya merasa perusahaan di tempat saya bekerja merupakan perusahaan berskala kecil.***					

G. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X7)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa perusahaan atau departemen saya memiliki program pelatihan dan pendidikan guna mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff.					
2	Saya berfikir keuntungan yang saya dapat dari program pelatihan dan pendidikan sangat tinggi.					

H. Lokasi Departemen Sistem Informasi (X8)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Departemen sistem informasi pada perusahaan saya diharapkan berdiri sendiri, terpisah dari departemen yang lain.					

I. Komunikasi Pemakai Dengan Pengembang (X9)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pengembang sistem (*system developer*) selalu memperhatikan apa yang dikatakan orang lain kepadanya.					
2	Pengembang sistem (*system developer*) sangat sensitif terhadap kebutuhan orang lain					
3	Pengembang sistem (*system developer*) adalah seorang pendengar yang baik.					
4	Pengembang sistem (*sistem developer*) mudah untuk diajak berbicara.					

J. Konflik Pemakai (X10)

Mengenai konflik kategorinya sebagai berikut :

1 = Sangat Besar

2 = Besar

3 = Sedang

4 = Kecil

5 = Sangat Kecil

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Apakah terdapat banyak konflik antara diri anda dengan yang lainnya mengenai sistem ini.					
2	Seberapa besar keterlibatan langsung saudara dalam ketidaksetujuan mengenai sistem ini.					
3	Apakah terdapat banyak perdebatan antara saudara dengan yang lainnya berkenaan sistem ini.					

Terima kasih atas perhatian dan kesediannya, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak / Ibu / Saudara / i.

Tanda tangan atau

stempel perusahaan

Lampiran 2
Tabulasi Data

HASIL REKAPITULASI DATA

		X2						X3						X4			X5			X6			
No	X1	$X_{2.1}$	$X_{2.2}$	$X_{2.3}$	$X_{2.4}$	$X_{2.5}$	jml	$X_{3.1}$	$X_{3.2}$	$X_{3.3}$	$X_{3.4}$	$X_{3.5}$	jml	$X_{4.1}$	$X_{4.2}$	jml	$X_{5.1}$	$X_{5.2}$	jml	$X_{6.1}$	$X_{6.2}$	$X_{6.3}$	jml
1	4	5	4	5	3	3	4.00	2	4	2	4	4	3.20	1	1	1.00	5	5	5.00	3	2	2	2.33
2	4	4	5	4	1	4	3.60	2	4	5	3	4	3.60	3	3	3.00	4	4	4.00	3	3	2	2.67
3	5	4	4	4	3	5	4.00	4	5	4	5	4	4.40	4	4	4.00	3	4	3.50	3	2	2	2.33
4	4	4	4	4	3	3	3.60	5	5	4	5	5	4.80	4	4	4.00	3	4	3.50	3	2	2	2.33
5	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	5.00	4	4	4.00	2	4	3.00	4	2	2	2.67
6	1	3	4	3	4	4	3.60	3	3	3	2	3	2.80	4	4	4.00	2	3	2.50	2	2	1	1.67
7	1	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	4	4	4.00	2	2	2	2.00
8	4	3	4	4	3	4	3.60	4	5	4	4	4	4.20	4	3	3.50	2	2	2.00	2	2	2	2.00
9	4	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	2	2	2.00	4	4	4.00	2	2	2	2.00
10	4	3	4	4	3	4	3.60	5	3	3	4	4	3.80	4	4	4.00	4	4	4.00	3	3	2	2.67
11	3	3	4	4	3	4	3.60	4	4	4	4	4	4.00	4	3	3.50	4	4	4.00	3	3	4	3.33
12	3	5	4	5	4	5	4.60	3	4	3	3	3	3.20	4	3	3.50	3	3	3.00	2	1	1	1.33
13	4	4	4	4	3	4	3.80	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	3	4	3.50	1	2	2	1.67
14	5	4	4	5	4	5	4.40	5	4	4	4	5	4.40	3	3	3.00	4	4	4.00	2	1	1	1.33
15	5	4	5	4	5	4	4.40	4	5	4	5	4	4.40	5	5	5.00	4	4	4.00	3	3	3	3.00
16	5	4	4	3	4	5	4.00	3	2	3	3	2	2.60	4	4	4.00	4	4	4.00	2	2	2	2.00
17	5	4	4	5	5	4	4.40	5	4	5	5	4	4.60	3	4	3.50	5	5	5.00	3	3	2	2.67
18	4	4	5	4	5	4	4.40	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	4	4	4.00	4	3	2	3.00
19	3	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	3	3	3.00	2	2	2	2.00
20	3	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00	4	3	3.50	2	2	2	2.00
21	5	3	3	3	3	4	3.20	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	2	2	2.00	2	2	2	2.00
22	5	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4	5	4	4.20	5	5	5.00	5	5	5.00	4	3	3	3.33
23	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	3	3	3.00	5	4	4.50	2	2	1	1.67
24	5	4	4	3	5	4	4.00	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	1	1	1.00	4	4	4	4.00
25	4	3	4	4	4	4	3.80	3	4	4	4	4	3.80	3	2	2.50	4	4	4.00	4	4	4	4.00
26	5	5	4	4	4	5	4.40	4	5	5	5	5	4.80	5	4	4.50	5	5	5.00	4	4	4	4.00
27	4	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	5	4	4.50	4	4	4	4.00
28	4	3	4	4	3	4	3.60	4	5	4	4	4	4.20	4	3	3.50	3	2	2.50	2	2	2	2.00
29	4	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	4	3	3.50	4	4	4.00	4	4	4	4.00
30	4	3	4	4	3	4	3.60	5	3	3	4	4	3.80	4	4	4.00	4	4	4.00	2	2	2	2.00
31	3	3	4	4	3	4	3.60	4	4	4	4	4	4.00	4	3	3.50	4	4	4.00	2	3	3	2.67
32	3	5	4	5	4	5	4.60	3	4	3	3	3	3.20	4	3	3.50	2	4	3.00	2	1	1	1.33
33	4	4	4	4	3	4	3.80	3	4	3	3	3	3.20	4	4	4.00	3	4	3.50	1	2	2	1.67
34	5	4	4	5	4	5	4.40	5	4	4	4	5	4.40	4	4	4.00	4	5	4.50	2	1	1	1.33
35	5	4	5	4	5	4	4.40	4	5	4	5	4	4.40	5	5	5.00	4	5	4.50	2	2	2	2.00
36	2	4	4	3	4	5	4.00	3	2	3	3	2	2.60	5	4	4.50	4	4	4.00	3	2	1	2.00
37	5	4	4	5	5	4	4.40	5	4	5	5	4	4.60	3	4	3.50	5	5	5.00	3	3	2	2.67
38	4	4	5	4	5	4	4.40	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	4	5	4.50	4	3	2	3.00

		X2						X3						X4			X5			X6			
No	X1	$X_{2.1}$	$X_{2.2}$	$X_{2.3}$	$X_{2.4}$	$X_{2.5}$	jml	$X_{3.1}$	$X_{3.2}$	$X_{3.3}$	$X_{3.4}$	$X_{3.5}$	jml	$X_{4.1}$	$X_{4.2}$	jml	$X_{5.1}$	$X_{5.2}$	jml	$X_{6.1}$	$X_{6.2}$	$X_{6.3}$	jml
39	4	4	4	4	3	4	3.80	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	3	4	3.50	1	2	2	1.67
40	5	4	4	5	4	5	4.40	5	4	4	4	5	4.40	4	4	4.00	4	5	4.50	1	1	1	1.00
41	5	4	5	4	5	4	4.40	4	5	4	5	4	4.40	5	5	5.00	4	5	4.50	2	2	2	2.00
42	2	4	4	3	4	5	4.00	1	1	1	1	2	1.20	5	4	4.50	4	4	4.00	3	2	1	2.00
43	3	4	4	5	5	4	4.40	5	4	5	5	4	4.60	3	4	3.50	5	5	5.00	3	3	2	2.67
44	4	4	5	4	5	4	4.40	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	4	5	4.50	4	3	2	3.00
45	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	5	4	4.50	2	2	2.00	4	4	4	4.00
46	4	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00	4	3	3.50	1	1	1	1.00
47	4	3	3	3	3	4	3.20	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	5	5	5.00	1	1	1	1.00
48	5	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4	5	4	4.20	5	5	5.00	5	5	5.00	5	3	2	3.33
49	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	4	3	3.50	4	4	4.00	5	4	4	4.33
50	5	4	4	3	5	4	4.00	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	1	2	1.50	3	3	3	3.00
51	4	3	4	4	4	4	3.80	5	5	5	5	5	5.00	3	2	2.50	4	4	4.00	3	3	3	3.00
52	5	5	4	4	4	5	4.40	4	5	5	5	5	4.80	5	4	4.50	5	5	5.00	2	2	1	1.67
53	4	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	5	4	4.50	4	4	4	4.00
54	4	3	4	4	3	4	3.60	2	2	2	2	2	2.00	4	3	3.50	3	2	2.50	2	1	1	1.33
55	4	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00	4	3	3.50	4	4	4.00	4	4	4	4.00
56	4	3	4	4	3	4	3.60	5	5	5	4	4	4.60	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00
57	3	3	4	4	3	4	3.60	4	4	4	4	4	4.00	4	3	3.50	4	4	4.00	2	3	5	3.33
58	3	5	4	5	4	5	4.60	3	4	3	3	3	3.20	4	3	3.50	2	4	3.00	2	1	1	1.33
59	4	4	4	4	3	4	3.80	3	4	3	3	3	3.20	4	4	4.00	3	4	3.50	1	2	2	1.67
60	5	4	4	5	4	5	4.40	5	4	4	4	5	4.40	4	4	4.00	4	5	4.50	2	1	1	1.33
61	5	4	5	4	5	4	4.40	4	5	4	5	4	4.40	5	5	5.00	4	5	4.50	5	5	5	5.00
62	2	4	4	3	4	5	4.00	3	2	3	3	2	2.60	5	4	4.50	4	4	4.00	3	2	1	2.00
63	5	4	4	5	5	4	4.40	5	4	5	5	4	4.60	3	4	3.50	5	5	5.00	3	3	2	2.67
64	4	4	5	4	5	4	4.40	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	4	5	4.50	4	3	2	3.00
65	3	5	4	5	4	5	4.60	3	4	3	3	3	3.20	4	3	3.50	2	4	3.00	2	1	1	1.33

	X7			X8	X9					X10				Y												
No	$X_{7.1}$	$X_{7.2}$	jml		$X_{9.1}$	$X_{9.2}$	$X_{9.3}$	$X_{9.4}$	jml	$X_{10.1}$	$X_{10.2}$	$X_{10.3}$	jml	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y
1	4	4	4.00	3	4	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4.08
2	4	4	4.00	2	4	3	3	3	3.25	3	3	3	3.00	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	3	4	4.08
3	4	4	4.00	4	3	4	4	3	3.50	3	3	4	3.33	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	5	4.15
4	4	4	4.00	3	4	4	4	4	4.00	3	3	4	3.33	4	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	4.08
5	4	4	4.00	2	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00	3	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4.08
6	1	1	1.00	2	1	2	1	1	1.25	3	3	3	3.00	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2.23
7	4	4	4.00	2	1	2	2	3	2.00	1	2	1	1.33	3	5	5	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3.85
8	4	4	4.00	4	2	2	1	1	1.50	1	2	1	1.33	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3.62
9	3	3	3.00	2	2	3	3	2	2.50	1	2	2	1.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
10	3	3	3.00	3	2	1	1	2	1.50	1	2	2	1.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
11	4	4	4.00	2	2	1	1	2	1.50	3	3	2	2.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.92
12	3	4	3.50	5	4	4	4	3	3.75	1	2	2	1.67	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3.69
13	3	4	3.50	2	5	5	5	4	4.75	3	3	4	3.33	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	5	5	3	4.00
14	3	3	3.00	4	4	4	4	5	4.25	3	3	3	3.00	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4.15
15	5	4	4.50	5	3	4	3	4	3.50	1	1	1	1.00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
16	2	2	2.00	2	4	2	3	4	3.25	5	5	5	5.00	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2.46
17	5	4	4.50	4	3	4	2	4	3.25	2	3	4	3.00	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4.38
18	4	5	4.50	5	3	3	4	3	3.25	3	4	4	3.67	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4.38
19	5	5	5.00	5	3	2	4	3	3.00	4	2	3	3.00	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4.62
20	5	5	5.00	5	1	3	2	4	2.50	1	1	1	1.00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
21	5	5	5.00	5	2	4	3	4	3.25	1	1	1	1.00	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4.31
22	5	5	5.00	2	3	4	4	2	3.25	1	1	1	1.00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
23	5	5	5.00	4	3	3	2	3	2.75	2	3	4	3.00	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4.31
24	5	5	5.00	5	4	4	3	4	3.75	4	4	3	3.67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
25	4	5	4.50	5	2	3	2	4	2.75	3	4	4	3.67	4	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	4.08
26	5	5	5.00	2	3	4	4	3	3.50	2	1	2	1.67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
27	4	4	4.00	4	1	2	2	3	2.00	1	2	1	1.33	3	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4.00
28	4	4	4.00	4	2	2	1	1	1.50	1	2	1	1.33	3	5	5	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3.85
29	5	5	5.00	2	2	3	3	2	2.50	2	2	2	2.00	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	3	4	4.08
30	5	5	5.00	3	2	1	1	2	1.50	1	2	2	1.67	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	3	3	4	3.92
31	4	4	4.00	2	2	1	1	2	1.50	3	3	2	2.67	3	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	2	3.85
32	3	4	3.50	3	4	4	4	3	3.75	1	2	2	1.67	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3.85
33	3	4	3.50	2	5	5	5	4	4.75	3	3	4	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
34	5	5	5.00	4	4	4	4	5	4.25	3	3	3	3.00	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4.38
35	5	4	4.50	5	3	4	3	4	3.50	4	4	3	3.67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
36	2	2	2.00	2	4	2	3	4	3.25	5	5	5	5.00	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2.46
37	5	4	4.50	4	3	4	2	4	3.25	2	3	4	3.00	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4.54
38	4	5	4.50	5	3	3	4	3	3.25	3	4	4	3.67	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4.62

No	X7			X8	X9					X10				Y												
	$X_{7.1}$	$X_{7.2}$	jml		$X_{9.1}$	$X_{9.2}$	$X_{9.3}$	$X_{9.4}$	jml	$X_{10.1}$	$X_{10.2}$	$X_{10.3}$	jml	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y
39	3	4	3.50	2	5	5	5	4	4.75	3	3	4	3.33	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	5	5	3	4.00
40	5	5	5.00	4	4	4	4	5	4.25	3	3	3	3.00	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4.38
41	5	4	4.50	5	3	4	3	4	3.50	4	4	3	3.67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
42	2	2	2.00	2	4	2	3	4	3.25	4	3	4	3.67	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2.46
43	5	4	4.50	4	3	4	2	4	3.25	2	3	4	3.00	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4.54
44	4	5	4.50	5	3	3	4	3	3.25	1	1	1	1.00	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4.62
45	5	5	5.00	5	3	2	4	3	3.00	4	2	3	3.00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
46	5	5	5.00	5	1	3	2	4	2.50	4	3	3	3.33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
47	5	5	5.00	5	2	4	3	4	3.25	4	4	4	4.00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
48	5	5	5.00	5	3	4	4	2	3.25	3	2	4	3.00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
49	5	5	5.00	4	3	3	2	3	2.75	2	3	4	3.00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
50	5	5	5.00	5	4	4	3	4	3.75	4	4	3	3.67	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4.54
51	4	5	4.50	5	2	3	2	4	2.75	3	4	4	3.67	3	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4.08
52	5	5	5.00	5	3	4	4	3	3.50	2	1	2	1.67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
53	4	4	4.00	4	1	2	2	3	2.00	1	2	1	1.33	3	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4.00
54	4	4	4.00	4	2	2	1	1	1.50	1	2	1	1.33	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3.62
55	5	5	5.00	2	2	3	3	2	2.50	1	2	2	1.67	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4.08
56	5	5	5.00	3	2	1	1	2	1.50	1	2	2	1.67	4	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	4.08
57	4	4	4.00	2	2	1	1	2	1.50	3	3	2	2.67	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	3	3	4	3.92
58	3	4	3.50	3	4	4	4	3	3.75	1	2	2	1.67	3	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	2	3.85
59	3	4	3.50	2	5	5	5	4	4.75	3	3	4	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
60	5	5	5.00	4	4	4	4	5	4.25	3	3	3	3.00	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4.54
61	5	4	4.50	5	3	4	3	4	3.50	4	4	3	3.67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
62	2	2	2.00	2	4	2	3	4	3.25	4	3	4	3.67	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3.62
63	5	4	4.50	4	3	4	2	4	3.25	2	3	4	3.00	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4.54
64	4	5	4.50	5	3	3	4	3	3.25	1	1	1	1.00	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4.77
65	3	4	3.50	3	4	4	4	3	3.75	1	2	2	1.67	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3.85

Lampiran 3

Hasil Pengujian Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	65	1.00	5.00	4.0154	.99204
x2	65	3.00	5.00	4.1538	.56210
x3	65	1.20	5.00	4.2154	.85900
x4	65	1.00	5.00	3.8231	.74178
x5	65	1.00	5.00	3.8462	.91397
x6	65	1.00	5.00	2.4820	.97368
x7	65	1.00	5.00	4.1538	.90968
x8	65	2.00	5.00	3.5846	1.23608
x9	65	1.25	4.75	3.0846	.92732
x10	65	1.00	5.00	2.6468	1.03914
Y	65	2.23	5.00	4.2078	.63982
Valid N (listwise)	65				

Lampiran 4

Hasil Pengujian Validitas X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	jml
X2.1	Pearson Correlation	1	.574**	.635**	.547**	.642**	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.2	Pearson Correlation	.574**	1	.490**	.604**	.401**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.3	Pearson Correlation	.635**	.490**	1	.390**	.459**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.4	Pearson Correlation	.547**	.604**	.390**	1	.402**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.001	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.5	Pearson Correlation	.642**	.401**	.459**	.402**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001		.000
	N	65	65	65	65	65	65
jml	Pearson Correlation	.813**	.744**	.743**	.764**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Hasil Pengujian Validitas X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	jml
X3.1	Pearson Correlation	1	.635**	.790**	.810**	.811**	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X3.2	Pearson Correlation	.635**	1	.773**	.802**	.811**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X3.3	Pearson Correlation	.790**	.773**	1	.831**	.806**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X3.4	Pearson Correlation	.810**	.802**	.831**	1	.815**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X3.5	Pearson Correlation	.811**	.811**	.806**	.815**	1	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65
jml	Pearson Correlation	.890**	.880**	.922**	.935**	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

Hasil Pengujian Validitas X4

Correlations

		X4.1	X4.2	jml
X4.1	Pearson Correlation	1	.746**	.932**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	65	65	65
X4.2	Pearson Correlation	.746**	1	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	65	65	65
jml	Pearson Correlation	.932**	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Hasil Pengujian Validitas X5

Correlations

		X5.1	X5.2	jml
X5.1	Pearson Correlation	1	.721**	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	65	65	65
X5.2	Pearson Correlation	.721**	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	65	65	65
jml	Pearson Correlation	.934**	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

Hasil Pengujian Validitas X6

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	jml
X6.1	Pearson Correlation	1	.793**	.598**	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65
X6.2	Pearson Correlation	.793**	1	.874**	.970**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65
X6.3	Pearson Correlation	.598**	.874**	1	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65
jml	Pearson Correlation	.870**	.970**	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil Pengujian Validitas X7

Correlations

		X7.1	X7.2	jml
X7.1	Pearson Correlation	1	.820**	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	65	65	65
X7.2	Pearson Correlation	.820**	1	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	65	65	65
jml	Pearson Correlation	.959**	.949**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Pengujian Validitas X9

Correlations

		X9.1	X9.2	X9.3	X9.4	jml
X9.1	Pearson Correlation	1	.606**	.743**	.522**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65
X9.2	Pearson Correlation	.606**	1	.725**	.585**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65
X9.3	Pearson Correlation	.743**	.725**	1	.487**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65
X9.4	Pearson Correlation	.522**	.585**	.487**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65	65
jml	Pearson Correlation	.853**	.869**	.887**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11

Hasil Pengujian Validitas X10

Correlations

		X10.1	X10.2	X10.3	jml
X10.1	Pearson Correlation	1	.790**	.737**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65
X10.2	Pearson Correlation	.790**	1	.779**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65
X10.3	Pearson Correlation	.737**	.779**	1	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65
jml	Pearson Correlation	.921**	.922**	.915**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12

Hasil Pengujian Validitas Y

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.779**	.690**	.648**	.578**	.401**	.671**	.667**	.671**	.539**	.522**	.615**	.772**	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.2	Pearson Correlation	.779**	1	.758**	.704**	.547**	.579**	.575**	.634**	.613**	.574**	.472**	.720**	.745**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.3	Pearson Correlation	.690**	.758**	1	.519**	.452**	.525**	.684**	.724**	.647**	.397**	.540**	.569**	.614**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.4	Pearson Correlation	.648**	.704**	.519**	1	.603**	.452**	.599**	.527**	.684**	.695**	.688**	.668**	.562**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.5	Pearson Correlation	.578**	.547**	.452**	.603**	1	.356**	.342**	.732**	.545**	.389**	.355**	.327**	.598**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.004	.005	.000	.000	.001	.004	.008	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.6	Pearson Correlation	.401**	.579**	.525**	.452**	.356**	1	.418**	.445**	.535**	.485**	.399**	.565**	.408**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.004		.001	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.7	Pearson Correlation	.671**	.575**	.684**	.599**	.342**	.418**	1	.535**	.565**	.663**	.632**	.676**	.547**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.8	Pearson Correlation	.667**	.634**	.724**	.527**	.732**	.445**	.535**	1	.564**	.346**	.518**	.332**	.536**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.005	.000	.007	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.9	Pearson Correlation	.671**	.613**	.647**	.684**	.545**	.535**	.565**	.564**	1	.457**	.778**	.598**	.471**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.10	Pearson Correlation	.539**	.574**	.397**	.695**	.389**	.485**	.663**	.346**	.457**	1	.339**	.793**	.567**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.005	.000		.006	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.11	Pearson Correlation	.522**	.472**	.540**	.688**	.355**	.399**	.632**	.518**	.778**	.339**	1	.459**	.257*	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	.001	.000	.000	.000	.006		.000	.039	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.12	Pearson Correlation	.615**	.720**	.569**	.668**	.327**	.565**	.676**	.332**	.598**	.793**	.459**	1	.513**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.007	.000	.000	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y1.13	Pearson Correlation	.772**	.745**	.614**	.562**	.598**	.408**	.547**	.536**	.471**	.567**	.257*	.513**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.039	.000		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y	Pearson Correlation	.856**	.873**	.810**	.837**	.687**	.648**	.787**	.757**	.807**	.719**	.694**	.778**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1 3

Hasil Pengujian Reliabilitas X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16.7538	4.845	.770	.755
X2.2	16.5385	5.721	.664	.795
X2.3	16.5846	5.340	.605	.804
X2.4	16.7538	4.657	.596	.821
X2.5	16.4462	5.782	.588	.810

Lampiran 14

Hasil Pengujian Reliabilitas X3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	16.5077	8.410	.598	.911
X3.2	16.2923	8.866	.698	.880
X3.3	16.4462	8.532	.807	.858
X3.4	16.2308	8.462	.772	.864
X3.5	16.4308	8.030	.874	.841

Lampiran 15

Hasil Pengujian Reliabilitas X4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	3.6923	.654	.746	.[a]
X4.2	3.9538	.607	.746	.[a]

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Lampiran 16

Hasil Pengujian Reliabilitas X5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	3.9846	.890	.721	.[a]
X5.2	3.7077	1.054	.721	.[a]

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Lampiran 17

Hasil Pengujian Reliabilitas X6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	4.7077	4.210	.713	.930
X6.2	4.9846	3.859	.933	.748
X6.3	5.2000	3.881	.772	.883

Lampiran 18

Hasil Pengujian Reliabilitas X7

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X7.1	4.2923	.773	.814	.[a]
X7.2	4.2000	.975	.814	.[a]

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Lampiran 19

Hasil Pengujian Reliabilitas X9

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X9.1	9.3692	8.112	.734	.818
X9.2	9.1692	7.830	.754	.809
X9.3	9.3846	7.334	.776	.800
X9.4	9.0923	9.085	.595	.871

Lampiran 20

Hasil Pengujian Reliabilitas X10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X10.1	5.8615	2.715	.732	.760
X10.2	5.6462	3.763	.726	.781
X10.3	5.5077	3.160	.692	.787

Lampiran 21

Hasil Pengujian Reliabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	50.6923	58.060	.826	.935
Y1.2	50.4462	56.688	.842	.934
Y1.3	50.4154	58.809	.772	.937
Y1.4	50.6000	57.088	.799	.936
Y1.5	50.4615	59.909	.624	.941
Y1.6	50.2308	61.649	.591	.942
Y1.7	50.5385	59.190	.745	.938
Y1.8	50.4769	59.535	.710	.939
Y1.9	50.4615	60.252	.774	.937
Y1.10	50.4308	60.937	.672	.940
Y1.11	50.4462	59.938	.633	.941
Y1.12	50.5077	59.160	.734	.938
Y1.13	50.6000	58.806	.713	.939

Lampiran 22

Hasil Pengujian Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x10, x2, x6, x5, x8, x4, x1, x3, x9, x7[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920[a]	.846	.817	.27366

a. Predictors: (Constant), x10, x2, x6, x5, x8, x4, x1, x3, x9, x7

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.334	.332		1.006	.319
	x1	.119	.048	.029	2.387	.014
	x2	.061	.069	.054	.887	.379
	x3	.175	.059	.235	2.988	.004
	x4	.129	.049	.149	2.645	.011
	x5	.091	.039	.131	2.328	.024
	x6	.058	.041	.088	1.406	.165
	x7	.296	.066	.421	4.483	.000
	x8	.103	.035	.199	2.954	.005
	x9	.138	.048	.200	2.893	.005
	x10	-.078	.038	-.127	-2.052	.045

a. Dependent Variable: Y